



## Edukasi Kemandirian Finansial dan Pelatihan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan *Pincushion Cupcake* dan *Digital Marketing* Untuk Anak di Panti Asuhan

Erlina Dewi Endah Amaliyah ✉, Lilik Rohmawati, Bonita Prabasari, Asih Niati

Universitas Semarang

Jl. Soekarto Hatta, RT 7/ RW 7, Tlogosari Kulon, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

| [erlina@usm.com](mailto:erlina@usm.com) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.3932> |

### Abstrak

Masalah yang seringkali dihadapi oleh para pengasuh di panti adalah kurangnya softskill anak asuh seperti kurang percaya diri dan belum mampu menyelesaikan masalah sendiri yang berdampak pada kesulitan menemukan bakat/ bidang pekerjaan yang diminati. Dalam upaya membantu mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menawarkan upaya dengan memberikan pelatihan ekonomi kreatif dan digital marketing di bagi anak panti asuhan Amal Mulia Muta'alimin Semarang. Produk yang dibuat yaitu kerajinan tangan *Pincushion Cupcake* dan dipasarkan melalui *WhatsApp Business*. Harapannya anak panti memiliki SDM yang berkualitas dan berkembang, berpikiran maju, serta mandiri secara finansial. Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang ekonomi kreatif maupun digital marketing yang diperleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* mayoritas anak telah mengetahui tentang manfaat dan kegunaan digital marketing, namun demikian belum memahami dengan baik tentang *WhatsApp Business*. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan anak-anak mulai mengenal instalasi dan fasilitas pada aplikasi *WhatsApp Business* dan menggunakannya yang ditandai dengan peningkatan pada hasil *post-test*. Selain itu, anak-anak dapat menciptakan kerajinan tangan yang layak untuk dijual secara online, sehingga mereka mampu memperoleh penghasilan dan mandiri secara finansial.

**Kata Kunci:** Kerajinan tangan, Digital marketing, Kewirausahaan, Kemandirian, Finansial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar (Afriyanti, 2023), sedangkan menurut (Wijaya *et al.*, 2022) panti asuhan merupakan lembaga sosial yang berfungsi melindungi anak terlantar serta anak kurang mampu. Selain menyantuni dan berupaya mengentaskan anak terlantar, panti asuhan juga memberikan pelayanan pengganti orang tua bagi anak-anak asuhnya dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan mental, fisik, serta kebutuhan sosial. Melalui pola pengasuhan yang teratur dan terencana, anak-anak asuh di panti dapat memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan kepribadian mereka. Panti asuhan juga menjadi lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan fungsi masyarakat dalam kebersamaan perkembangan serta kepribadian anak-anak remaja (Afriyanti, 2023).

Panti asuhan Amal Mulia Muta'alimin didirikan pada tahun 2003 dengan dorongan semangat yang tinggi serta hati yang ikhlas untuk mengurus, memberikan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan kepada anak-anak miskin dan anak terlantar. Panti asuhan ini didirikan di atas tanah wakaf yang beralamat di Jl. Wanara Mukti, Pedurungan Tengah, Kec. Pedurungan, kota Semarang, Jawa Tengah 50192. Panti asuhan ini didirikan dengan tujuan untuk: 1) menyelenggarakan fasilitas seperti gedung, sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak-anak miskin dan anak terlantar. 2) memberdayakan anak asuh menjadi pribadi yang berkualitas dengan cara membimbing, memberikan fasilitas pendidikan formal, pendidikan (agama) pesantren, serta pelatihan keterampilan. Harapannya anak asuh memiliki kemampuan untuk berkembang, sehat, maju, mandiri, berakhlak mulia, serta bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat. 3) menumbuhkembangkan peran masyarakat untuk turut serta menanggulangi kemiskinan dan keterbelakangan anak-anak yatim piatu, yatim, dhuafa, fakir miskin, anak terlantar, dan penyandang cacat.

Masalah yang seringkali dihadapi oleh para pengasuh di panti adalah kurangnya *softskill* anak asuh. Seperti kurangnya kepercayaan diri serta anak-anak asuh yang belum mampu menyelesaikan masalah sendiri, hingga kesulitan menemukan bidang pekerjaan yang diminati (Prastyatini *et al.*, 2022). Sedangkan (Nurjanah *et al.*, 2023) mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi anak-anak panti asuhan adalah dalam mengakses ketrampilan. Padahal ketrampilan, kreativitas, dan kemandirian adalah bekal bagi anak-anak asuh untuk dapat menjaga kelangsungan hidup mereka kelak. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan bekal kewirausahaan bagi setiap anak asuh. Pemberian bekal kemampuan berwirausaha ini bukan hanya supaya mereka mahir dalam transaksi ekonomi. Namun juga untuk menanamkan tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, serta jiwa social yang merupakan sifat-sifat dasar dalam wirausaha (Baharuddin *et al.*, 2023).

Selain dukungan dari para pengurus panti asuhan, anak-anak asuh juga membutuhkan dukungan dari masyarakat, tak terkecuali dari civitas akademik. Sehingga mereka dapat memperoleh lebih banyak kegiatan yang dapat mengasah kreativitas serta kemandirian secara finansial sebagai bekal kehidupan mereka di masa yang akan datang. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang unik dan baru, yang dapat diekspresikan dalam bentuk karya (Noorrizki *et al.*, 2023). Selain memberikan lebih banyak kegiatan-kegiatan yang mengasah kreativitas, anak-anak asuh juga perlu diberikan lebih banyak latihan untuk dapat mandiri secara finansial, sebab mereka tidak akan tinggal di panti asuhan selamanya.

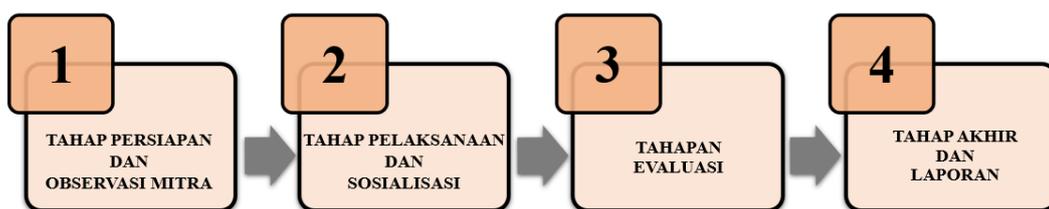
Anak-anak asuh perlu belajar menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya, berpikir, serta mengambil tindakan guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi (Noorrizki *et al.*, 2023). Tidak selamanya mereka dapat terus mengharap bantuan material maupun non material dari orang lain. Jiwa kewirausahaan harus ditanamkan pada anak-anak asuh sejak dini. Anak-anak dapat mencapai kemandirian secara finansial. Penanaman semangat kemandirian dengan berbagai macam pelatihan berwirausaha dapat mempengaruhi pola pikir anak, mengembangkan kreativitas anak, serta dapat memberdayakan anak-anak supaya dapat mandiri dan mampu membuat peluang usaha sendiri (Purwantiningsih & Islam, 2017). Selain melatih jiwa berwirausaha, pemahaman tentang bagaimana menjalankan usaha melalui manajemen pemasaran juga sebaiknya diberikan kepada anak-anak asuh guna meningkatkan motivasi, semangat, serta kemampuan berwirausaha mereka (Soliha *et al.*, 2023). Pengembangan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan menjadi seorang *entrepreneur* melalui kegiatan *experiential learning* juga perlu diberikan (L.Mangundjaya *et al.*, 2023).

Dalam upaya membantu mewujudkan tujuan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menyusun suatu upaya untuk memberikan pelatihan ekonomi kreatif, dengan membuat kerajinan tangan *pincushion cupcake*. *Pincushion cupcake* seperti Gambar 5 adalah tempat jarum pentul yang lucu berbentuk *cake* yang dapat dibuat dengan tangan. *Pincushion cupcake* dipilih karena mudah dibuat, bahan mudah diperoleh dan murah, awet, serta memiliki nilai ekonomis karena dapat dijual untuk souvenir pernikahan, *hampers*, maupun cinder mata. Setelah membuat kerajinan tangan, kemudian diberikan pelatihan untuk memasarkannya melalui *WhatsApp Business*. Sehingga, kelak anak asuhnya dapat menjadi SDM yang berkualitas, memiliki kemampuan untuk berkembang, maju, serta mandiri secara finansial.

Kegiatan pelatihan ekonomi kreatif dan *digital marketing* ini sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak panti asuhan. Hal ini sejalan dengan salah satu program yang dicanangkan pemerintah yaitu pembentukan karakter wirausaha bagi masyarakat (Wijaya et al., 2022). Peningkatan *lifeskill* bagi anak asuhan sangat penting guna menumbuhkan kemampuan berwirausaha dan kemandirian (Dewi et al., 2020). Ketrampilan membuat kerajinan tangan kemudian memasarkannya secara digital merupakan beberapa ketrampilan yang penting bagi anak panti asuhan. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat, tak terkecuali, anak-anak panti asuhan Amal Mulia Muta'alimin ini diharapkan akan turut membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

## 2. Metode

Peningkatan kemandirian finansial anak asuh panti asuhan Amal Mulia Muta'alimin dilakukan dengan memberikan pelatihan ekonomi kreatif-membuat *pincushion cupcake* dan memasarkannya secara digital menggunakan *WhatsApp Business*. *Pincushion cupcake* dipilih karena mudah dibuat serta alat dan bahan yang digunakan mudah diperoleh. Demikian juga dengan *WhatsApp Business* yang mudah digunakan dan terjangkau semua kalangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan secara *offline*. Gambar 1 akan memberikan gambaran dan penjelasan akan alur proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### 2.1. Tahap Persiapan dan Observasi Mitra

Langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan observasi kepada mitra untuk menentukan permasalahan yang dihadapi. Observasi ini dilakukan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan pimpinan panti asuhan Amal Mulia Muta'alimin yang mengungkapkan bahwa anak-anak asuh perlu diberikan banyak pelatihan kreativitas dan kewirausahaan.

Kegiatan praktik secara langsung diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, jiwa wirausaha, kemandirian, kemampuan memasarkan secara digital, serta kepercayaan diri anak-anak asuh. Sebagai bekal mereka untuk terjun dan bertahan di lingkungan masyarakat di luar panti asuhan kelak.

Langkah selanjutnya, tim pengabdian menyusun proposal kerjasama dengan panti asuhan Amal Mulia Muta'alimin. Pemilihan panti asuhan Amal Mulia Muta'alimin sebagai mitra dikarenakan panti asuhan Amal Mulia Muta'alimin memiliki lokasi yang dekat atau mudah dijangkau dari Universitas Semarang. Selain itu, sebagai salah satu panti yang mengasuh anak-anak yatim piatu, yatim, dhuafa, fakir miskin, anak terlantar, dan penyandang cacat. Panti asuhan memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu mengentaskan anak terlantar, panti asuhan juga memberikan pelayanan pengganti orang tua bagi anak-anak asuhnya dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan mental, fisik, serta kebutuhan sosial. Tim pengabdian kepada masyarakat bergerak untuk turut serta mewujudkan tujuan mulia tersebut. Anak-anak asuh panti asuhan harus dibekali pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga, kelak mereka memiliki kemampuan untuk berkembang, maju, serta mandiri secara finansial. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## 2.2. Tahap Pelaksanaan dan Sosialisasi

Pelaksanaan pelatihan ekonomi kreatif-membuat kerajinan tangan *pincushion cupcake* dan *digital marketing* akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di panti asuhan Amal Mulia Muta'alimin. Alat dan bahan-bahan untuk membuat *pincushion cupcake* akan disediakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Kemudian anak-anak asuh yang memiliki *smartphone* dapat mempraktekkan membuat akun *WhatsApp Business* dan menggunakannya untuk memasarkan *pincushion cupcake* yang telah dibuat secara berkelompok. Modul tutorial *WhatsApp Business* sederhana dan wifi akan diberikan selama pelatihan berlangsung untuk memberikan kemudahan kepada peserta dalam mempraktikkan materi yang diberikan.

## 2.3. Tahapan Evaluasi

Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* untuk melihat kemampuan peserta sebelum diberikan pelatihan. Kemudian evaluasi keberhasilan peserta dalam mempraktikkan materi dilakukan pada akhir sesi melalui tanya jawab terkait pembuatan *pincushion cupcake* dan penggunaan *WhatsApp Business* serta pengisian kuesioner *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta setelah diadakannya pelatihan. Untuk memastikan apakah anak-anak panti asuhan benar-benar membuat dan menjalankan bisnis mereka, tim pengabdian kepada masyarakat dapat memantau melalui nomor *WhatsApp* anak-anak asuh. Melalui akun *WhatsApp* dapat dimonitor apakah pelatihan ekonomi kreatif membuat *pincushion cupcake* dan *WhatsApp Business* terus dijalankan.

## 2.4. Tahap Akhir dan Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir kegiatan pengabdian ini. Tim Pengabdian akan memberikaan laporan tertulis atas seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini. Diharapkan kegiatan PKM ini dapat memberikan kontribusi kepada peningkatan kreativitas, jiwa berwirausaha, dan kemampuan pemasaran digital anak-anak asuh panti asuhan Amal Mulia Muta'alimin, sebagai bekal mereka untuk dapat mandiri secara finansial di kemudian hari.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Panti asuhan ini mengutamakan nilai-nilai keikhlasan, kemandirian, kejujuran, keadilan, kebersamaan, kreatif, efisien, dan tanggung jawab dalam mengasuh anak-anak asuhnya. Panti asuhan ini (**Gambar 2**) telah memiliki rumah untuk menampung anak asuh supaya dapat belajar dengan nyaman, kantor pengurus yayasan panti, serta asrama putra/putri dengan daya tampung 40 anak asuh, yang dilengkapi dengan kamar tidur, kamar mandi dan WC, dapur, ruang makan, ruang belajar, serta tempat ibadah. Saat ini, panti asuhan ini memiliki total 20 anak asuh yang terdiri dari 9 putri dan 11 putra.



**Gambar 2.** Panti Asuhan Amal Mulia Muta' alimin & Anak-anak Asuhnya

Kegiatan ini dibagi menjadi 3 sesi yang akan diuraikan sebagai berikut :

#### 3.1. Kegiatan Pelatihan *Whatsapp Business*

Kegiatan dihadiri oleh 17 anak-anak panti asuhan, 4 ibu pengelola panti asuhan, serta 5 anggota tim PkM dari Universitas Semarang. Kegiatan diawali dengan pelatihan *WhatsApp Business*. Pelatihan dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok didampingi oleh pendamping dari tim PkM Universitas Semarang. Hal ini dilakukan supaya anak-anak asuh benar-benar memahami bagaimana langkah-langkah mengoperasikan *WhatsApp Business*. Peserta juga diberikan modul tutorial singkat tentang penggunaan aplikasi tersebut untuk membantu pemahamannya sehingga dapat mengikuti jalannya pelatihan dengan lancar.

Tampak pada **Gambar 3** anak-anak asuh dilatih untuk menginstall aplikasi *WhatsApp Business*. Kemudian dilanjutkan dengan membuat profil bisnis mereka yang terdiri dari : a) nama toko, b) deskripsi toko, c) jenis usaha (produk/ jasa), d) alamat toko dan lokasinya di *Google Map*, e) jam kerja, f) alamat *email*, g) serta alamat *website*, dan lainnya, h) merubah foto profil usaha. Setelah itu, anak-anak juga dilatih untuk dapat menambahkan foto dari produk-produk yang akan dijual (katalog produk). Tak lupa juga dibuat simulasi pembelian menggunakan akun *WA Business* yang baru mereka buat. Dengan tahapan pelatihan ini, diharapkan anak-anak asuh mampu membuat dan mengelola akun *WA Business* untuk usaha mereka sendiri kelak di kemudian hari. Sebab, saat ini *digital marketing* sangat penting untuk menunjang kelangsungan usaha guna memperluas pemasaran dan memudahkan pengusaha dalam mengelola usahanya.



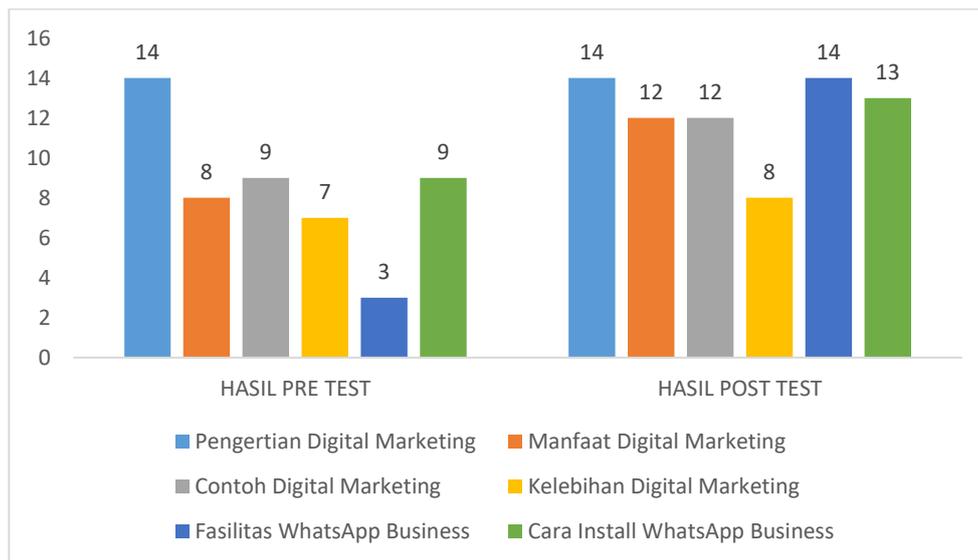
**Gambar 3.** Pelatihan WhatsApp Business

Salah satu media pemasaran produk secara digital adalah dengan menggunakan *WhatsApp Business*. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis di *Google Playstore* serta didesain untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Dengan menggunakan *WhatsApp Business*, interaksi dengan para pelanggan menjadi lebih mudah karena *WhatsApp Business* menyediakan fitur-fitur otomatis, menyortir, serta membalas pesan hingga mengirim foto dengan cepat. Pengguna juga dapat membuat profil bisnis untuk menuliskan alamat, email, hingga situs website. Selain itu juga dapat menampilkan foto-foto produk pada katalog dan memberinya keterangan yang menarik dengan cara yang sangat mudah.

Berikut ini adalah berbagai kelebihan dari *WhatsApp Business*: 1) dapat membuat profil bisnis yang menampilkan informasi lengkap tentang nama, deskripsi, kategori usaha, alamat, jam kerja, serta email. 2) memiliki fitur verifikasi akun bisnis dengan cara pendaftaran 6 digit nomor pin yang dikirim via email untuk menjaga keamanan akun. 3) dapat menambahkan nomor telepon rumah dan nomor kantor. 4) dapat membagikan informasi tentang produk melalui fitur katalog produk. 5) dapat menyapa dan menyambut pelanggan baru melalui pesan otomatis. selain itu juga bisa mempromosikan produk baru kepada semua pelanggan. 6) dapat membalas pesan secara otomatis sehingga meskipun sibuk, tetap dapat menjawab pesan dari pelanggan. 7) dapat membalas pesan dengan cepat. apabila ada pesan masuk yang sama, maka cukup mengetik garis miring (/) maka akan muncul *quick replies* yang sudah dibuat. 8) terdapat fitur analisis data statistic dan interaksi pelanggan untuk mengetahui berapa banyak pesan yang dikirim, tersampaikan, dibaca, dan diterima. 9) ada fitur *labels* untuk mengelompokkan pelanggan baru, pesanan baru menunggu pembayaran, telah membayar, atau pesanan selesai. 10) terintegrasi dengan *facebook* dan *instagram*. 11) ada fitur *short link* untuk memulai *chat*. 12) terdapat kode qr untuk memulai percakapan secara instan.

*WhatsApp Business* juga dipilih karena aplikasi ini terbukti mendapat antusiasme yang tinggi dalam pelatihan *digital marketing* yang diberikan kepada masyarakat (Amaliyah & Prabasari, 2021; Nugroho et al., 2022). Selain itu, aplikasi ini juga terbukti mampu meningkatkan penjualan produk (Hendriyani et al., 2020), dan meningkatkan frekuensi pembelian berulang konsumen (Widtaputra, 2020). Aplikasi ini juga sangat praktis digunakan di *smartphone* untuk berkomunikasi antar penjual dan pembeli, ringan, serta telah banyak digunakan sehingga memudahkan proses promosi (Rachmaniyah et al., 2022). Aplikasi ini terhubung secara langsung dengan *WhatsApp* aplikasi percakapan biasa. Sehingga meskipun hanya memakai aplikasi *WhatsApp Business*, semua pengguna aplikasi *WhatsApp*, baik *WhatsApp* biasa maupun *WhatsApp Business* akan tetap dapat melihat status dan katalog produk yang kita jual, serta melakukan *checkout* produk melalui menu *add to cart*.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, hal tersebut nampak dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada **Gambar 4**. Terdapat 14 anak asuh yang mengisi sebab 3 diantaranya masih sangat kecil dan belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa mayoritas sudah mengetahui tentang *digital marketing*, serta manfaat, contoh, dan kelebihanannya. Namun masih belum terlalu paham tentang *WhatsApp Business* sebagai salah satu aplikasi untuk pemasaran digital. Mereka belum terlalu paham tentang apa saja fasilitas yang disediakan *WhatsApp Business* serta cara menginstalnya. Namun, setelah dilaksanakan pelatihan, tampak bahwa anak-anak asuh mulai mengenal bagaimana menginstall, serta mengetahui apa saja fasilitas yang ada di aplikasi *WhatsApp Business* dan menggunakannya. Pengetahuan mereka tentang manfaat, contoh, dan kelebihan dari *digital marketing* juga turut meningkat.



**Gambar 4.** Hasil Tes Kemampuan Peserta

### 3.2. Kegiatan Pelatihan Membuat Kerajinan Tangan *Pincushion Cupcake*

Pelatihan dilanjutkan dengan membuat kerajinan tangan *pincushion cupcake* seperti yang tampak pada **Gambar 5**. Dengan adanya pelatihan membuat kerajinan tangan ini diharapkan anak-anak asuh dapat mengasah kreativitasnya. Kemudian mereka dapat menciptakan kerajinan tangan yang layak untuk dijual secara online menggunakan *WhatsApp Business* yang telah mereka buat, sehingga mereka mampu memperoleh penghasilan dan mandiri secara finansial.



**Gambar 5.** Produk Karya *Pincushion Cupcake*

Tim PkM menyediakan berbagai alat dan bahan pembuatan *picushion cupcake* seperti *dacron*, lem tebak beserta alat tembaknya, benang, jarum, gunting, renda, *cup plastic* dan *cup* untuk *cupcake*, kain perca, serta jarum pentul. Untuk proses pembuatannya pertamanya dengan menggunting kain perca membentuk pola lingkaran dengan diameter  $\pm 18$  cm; kemudian menjahit jelujur bagian tepi kain ( $\pm 1$  cm dari pinggir kain) hingga mengelilingi kain. Langkah selanjutnya yaitu mengisi kain tersebut dengan *dacron*. Keempat, menarik benang di sekeliling kain hingga kain membentuk bulat bola, lalu diikat. Setelah itu, menyiapkan *cup plastic* yang sudah di lem bersama dengan *cup cake* warna warni. Langkah terakhir yaitu mengelem bola kain tadi di atas *cup cake* dan menghias celah *cup cake* dan bola kain dengan renda, serta memasang jarum pentul warna-warni di atasnya. Tahapan proses pembuatan produk ini dapat ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Proses Pembuatan Picushion Cupcake

### 3.3. Games

Acara diakhiri dengan *games* dan pembagian *doorprize* yang seru seperti tampak pada Gambar 7. Selain menambah keterampilan dan penguasaan *digital marketing*, diharapkan kegiatan ini menjadi kegiatan yang berkesan, memberikan kebahagiaan, semangat, dan menghibur anak-anak asuh.



Gambar 7. Games Bagi Anak Asuh (Peserta)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra anak-anak panti asuhan telah terselenggara dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari capaian pemahaman dan partisipasi mitra kegiatan terhadap materi dan produk yang dihasilkan. Untuk meningkatkan keterampilan dan bekal wirausaha pada anak asuh panti, maka perlu dilakukan tindak lanjut secara berkelanjutan untuk kegiatan yang bersifat edukasi dan memberikan keterampilan kepada anak asuh sehingga mampu mandiri secara keterampilan dan mandiri secara ekonomi.

## 4. Kesimpulan

---

Dalam upaya membantu mewujudkan tujuan mulia panti asuhan untuk memberdayakan anak-anak asuhnya supaya menjadi SDM yang berkualitas, serta supaya anak asuh memperoleh lebih banyak kegiatan yang dapat mengasah kreativitas dan kemandirian secara finansial sebagai bekal kehidupan mereka di masa yang akan datang, maka anak asuh perlu diberikan lebih banyak kegiatan-kegiatan yang mengasah kreativitas. Anak-anak asuh juga perlu diberikan lebih banyak latihan untuk dapat mandiri secara finansial. Sebab, mereka tidak akan tinggal di panti asuhan selamanya. Oleh sebab itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat tergerak untuk memberikan pelatihan ekonomi kreatif dan *digital marketing* di panti asuhan.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan. Dimana hasil *pretest* menunjukkan bahwa mayoritas sudah mengetahui tentang *digital marketing*, serta manfaat dan kelebihanannya. Namun masih belum terlalu paham tentang *WhatsApp Business*. Setelah dilaksanakan pelatihan, tampak bahwa anak-anak asuh mulai mengenal bagaimana menginstall, serta mengetahui apa saja fasilitas yang ada di aplikasi *WhatsApp Business* dan menggunakannya. Pelatihan dilanjutkan dengan membuat kerajinan tangan *pincushion cupcake*. Dengan adanya pelatihan membuat kerajinan tangan ini diharapkan anak-anak asuh dapat mengasah kreativitasnya. Kemudian mereka dapat menciptakan kerajinan tangan yang layak untuk dijual secara online menggunakan *WhatsApp Business* yang telah mereka buat. Sehingga mereka mampu memperoleh penghasilan dan mandiri secara finansial. Acara diakhiri dengan *games* dan pembagian *doorprize* yang seru. Selain menambah keterampilan dan penguasaan *digital marketing*, diharapkan kegiatan ini menjadi kegiatan yang berkesan, memberikan kebahagiaan, semangat, dan menghibur anak-anak asuh.

## Acknowledgement

---

Terima kasih kepada bapak dan ibu pengurus Panti Asuhan Amal Mulia Muta'alimin Tlogosari Semarang, anak-anak asuh, serta LPPM Universitas Semarang karena atas dukungan mereka kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik

## Daftar Pustaka

---

- Afriyanti, D. (2023). Peningkatan Kemandirian Panti Asuhan Putri Aisyiyah Pekanbaru Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Kreasi Makanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) STIES Imam Asy Syafii Pekanbaru*, 2(1), 1-4. <http://103.66.199.204/index.php/JPKM/article/view/39>
- Amaliyah, E. D. E., & Prabasari, B. (2021). Implementasi Digital Marketing Di Masa Pandemi Covid-19 pada Komunitas Petani Tanaman Hias Dusun Tarukan. *Jurnal Tematik*, 3(2), 252 - 257.
- Baharuddin, M. I., Burhanuddin, B., & Rahim, R. (2023). Pendekatan Arsitektur Organik pada Perancangan Panti Asuhan Berbasis Kewirausahaan di Makassar. *Timpalaja Architecture Student Journals*, 5(1), 11-20. <https://doi.org/DOI: http://doi.org/10.24252/timpalaja.v5i1a2>

- Dewi, N. H. U., Prawitowati, T., Almilia, L. S., & Mursita, L. Y. (2020). Peningkatan Life Skill Anak Panti Asuhan Yatim Melalui Pelatihan Komputer Dan Job Preparation Pada Yayasan Pendidikan & Penyantunan Anak Yatim (YPPAY) Adinda. Darmabakti : *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.31102/Darmabakti.2020.1.2.65-73>
- Hendriyani, C., Dwianti, S. P., Herawaty, T., & Ruslan, B. (2020). Analisis Penggunaan Whatsapp Business untuk Meningkatkan Perjualan dan Kedekatan Dengan Pelanggan di PT Saung Angklung Udjo. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan AdBispreneur*, 5(2), 193–200.
- L.Mangundjaya, W., Widyastuti, T., & Sawitri, N. Y. (2023). Mengembangkan Kompetensi Anak Asuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Melalui Pengembangan Kewirausahaan. *Community Development Journal*, 4(2), 5252–5259. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/16558/12615>
- Noorrizki, R. D., Sa, M., & Mantara, A. Y. (2023). Pelatihan Kreasi Buket Bunga Kain Flanel untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan Anak-Anak Panti Asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang Assalaam Shobuur Dau Orphanage , Malang District ; Training in Creating Flanel Flower Buckets for Developing . 8(1), 204–211.
- Nugroho, B. S., Purnamasari, E., Prahara, T., & Ayuwardani, M. (2022). Penerapan Strategi Kaizen Production dan Integrated Digital Marketing Untuk Meningkatkan Produktivitas dan Penjualan Tanaman Hias. *Surya Abdimas*, 6(2), 361–370. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/article/download/1736/1146>
- Nurjanah, N., Yurdayanti, Y., & Apriani, F. (2023). Pelatihan Sociopreneur Kewirausahaan Anak Panti Asuhan Aisyiyah Pangkal Pinang Menuju Wirausahawan Digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 779–785. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12481>
- Prastyatini, S. L. Y., Listyawati, R., & Suprihati. (2022). Kewirausahaan dan Pendidikan Keterampilan Hidup Remaja di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta. *Jurnal Budimas*, 4(2), 92–101. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/6878/2764>
- Purwantiningsih, B., & Islam, M. R. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh melalui Handycraft Panti Asuhan Al-Amin Geluran Taman Sidoarjo. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.29062/engagement.v1i1.8>
- Rachmaniyah, F., Shoimah, S., Azar, M. A. S., Isnaini, A. N., Saputra, M. D., & Ni'maturroviah, N. (2022). Edukasi Strategi Digital Marketing dan Pencatatan Financial Sederhana dengan Aplikasi Smart Phone untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Kerupuk Bawang di Desa Kedali Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 45–48. <http://jurnal.polinema.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2681/2125>
- Soliha, E., Pradita, N., & Putra, H. B. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kreativitas dan Kewirausahaan Anak pada Panti Asuhan dan Pesantren Yatim Tahfidhul Qur'an Al Yasiro. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10400–10403. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/21179/15230>

- Widtaputra, R. Y. (2020). Peningkatan Rata-rata Jumlah Konsumen dengan Kegiatan Promosi Whatsapp pada Prima Freshmart Panduraya Kota Bogor. <https://ereport.ipb.ac.id/id/eprint/2444/1/J3J917494-01-Ryandhika-cover.pdf>
- Wijaya, A. L., Kusuma Ayu Rosalianita Sari, A., & Hasanah, K. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Madiun Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dan Pelatihan Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 400–410. <https://doi.org/10.30653/002.202272.71>